

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019)

L Suparto LM

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Email : lalusuparto@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of economic growth (PE), local-Owned Source Revenue (PAD), and General Allocation Fund (DAU) on the allocation of the capital Expenditures (BM) in the Regencies/Cities of West Java Province 2017-2019. The research was descriptive-quantitatif. While, the data were secondary which taken from the Directorate general of financial balance (DJPK) and the Central Statistic Agency (BPS) West Java. The population in this study are regencies and cities in West Java Province. The sample in this study is 27 (twenty seven) regions consisting of 18 (eighteen) Regencies and 9 (nine) Cities in West Java Province, so that the total data tested for 3 (three) years is 324 data. The analytical method used is multiple linear regression with Eviews version 9.0. The result showed that economic growth (PE) did not positive and significant affect to capital expenditure in West Java Province 2017-2019. Local Revenue (PAD) and general allocation fund (DAU) had positive and significant effect to capital expenditure of regency/city in West Java province 2017-2019.

Keywords : Economic Growth;Regional Original income; General Allocation Fund; Capital Expenditures.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

PENDAHULUAN

Belanja Modal Adalah pengeluaran untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari setahun dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Pembentukan aset tersebut meliputi pengadaan tanah, alat-alat berat, alat-alat angkutan, alat-alat bengkel, alat-alat pertanian, peralatan dan perlengkapan kantor, komputer, meubeler, peralatan dapur, penghias ruangan, alat-alat studio, alat-alat komunikasi, alat-alat ukur, alat-alat kedokteran, alat-alat laboratorium, konstruksi jalan, jembatan, jaringan air, penerangan jalan, taman dan hutan kota, instalasi listrik dan telepon, bangunan, buku/ perpustakaan, barang seni, pengadaan hewan/ternak dan tanaman serta persenjataan/keamanan.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belanja modal masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Mei Indriana Dewi & Nur Fadrih Asyik (2019) menganalisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal sedangkan PAD dan DAU berpengaruh Positif secara signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal. Dan penelitian Muhammad Syukri & Hinaya. (2019) menunjukkan Secara Parsial hanya PAD yang berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran Belanja Modal.

Berdasarkan data BPS Jawa Barat terdapat realisasi anggaran

belanja modal. Pada belanja daerah terdapat pos belanja modal, dimana besaran nominal rupiah untuk belanja modal mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari 27 pemerintahan kabupaten/kota di Jawa Barat dimana sembilan diantaranya wilayah kota dan 18 lainnya wilayah kabupaten bila kita jumlahkan APBD belanja modal Provinsi Jawa Barat tahun 2019 mencapai Rp 15.582.305.979,10 milyar, angka ini meningkat dari realisasi tahun 2018 mencapai Rp 14.707.766.578,96 milyar, Angka ini menurun dari realisasi tahun 2017 yaitu Rp. 16.384.492.189,77 milyar.

Belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah juga digunakan untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur di dalam sector pendidikan, kesehatan dan transportasi sehingga masyarakat pun turut menikmati manfaat dari pembangunan daerah. Tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas di berbagai sector tersebut, produktifitas masyarakat pun semakin tinggi dan pada akhirnya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Harianti dan Adi, 2007). Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari adanya pembangunan ekonomi disuatu daerah oleh karena itu pemerintah selalu mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat dari tahun ke tahun yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara untuk laju pertumbuhan PAD Kabupaten/Kota Jawa Barat di tahun 2019 diperkirakan akan naik hingga

ENTREPRENEUR

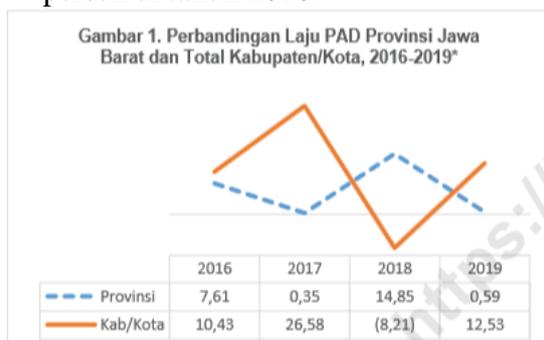
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

mencapai 12,53 persen, setelah tumbuh secara negatif hingga 8,21 persen di tahun 2018.



Peranan PAD hampir di seluruh kabupaten/kota Jawa Barat yang relatif kecil mencerminkan tingginya tingkat ketergantungan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota terhadap pemerintah pusat. Ini berarti kebutuhan pembiayaan pengeluaran kabupaten/kota sebagian besar didanai oleh transfer uang dari pemerintah pusat.

Dari Uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul ***“Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019)”***.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat periode 2017-2019.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat periode 2017-2019.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Otonomi Daerah

Otonomi daerah menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 5 adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundangan.

Suparmoko dalam Baihaqi (2011), mengartikan otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengukur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Desentralisasi Fiskal

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Pasal 1, desentralisasi fiskal adalah penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah pusat kepada otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Menurut Bodman et al (2009), menyatakan secara teoritis desentralisasi fiskal adalah devolusi tanggung jawab fiskal dan kekuasaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dapat meningkatkan atau mengurangi pertumbuhan ekonomi.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Menurut Rudi Badrudin (2017:98), APBD adalah suatu rencana kerja pemerintah daerah yang mencakup seluruh pendapatan atau penerimaan dan belanja atau pengeluaran pemerintah daerah, baik provinsi, kabupaten, dan kota dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang dan disetujui oleh DPRD dalam peraturan perundangan yang disebut Peraturan Daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menyatakan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau yang disebut APBD adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Belanja Modal

Menurut Abdul Halim (2007), belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal dapat dikategorikan dalam lima komponen utama, yaitu : belanja

modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, belanja modal fisik lainnya.

Menurut Darise (2008:141), Belanja Modal adalah pengeluaran pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian, pengadaan atau pembangunan asset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan asset tetap lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Asfia Murni 2009, Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP (Gross National Product) yang mencerminkan pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai GNP yang digunakan adalah GNP rill atau GNP harga konstan sebab dengan menggunakan GNP harga konstan, pengaruh perubahan harga (inflasi) tidak ada lagi atau sudah dihilangkan. Perubahan GNP harga konstan benar-benar hanya menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa (GNP). Cara menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

$$\text{LPE/Perkapita} = \frac{\text{GNP}^{\text{Rt}} - \text{GNP}^{\text{Rt}-1}}{\text{GNP}^{\text{Rt}-1}} \times 100\%$$
$$N = (\sum \text{Penduduk})$$

Keterangan:

GNP^{R}_t : Jumlah GNP tahun yang dicari.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

GNP^R_{t-1} : Jumlah GNP tahun yang dicari – 1.

N : Jumlah Penduduk

Menurut Sukirno (2011:331), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa: Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Mardiasmo (2002:132), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan dari sector pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Dana Transfer

Menurut Rudy Badrudin (2017:100), Dana Transfer adalah dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah untuk digunakan sesuai dengan kewenangan daerah guna mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2011, Dana Transfer adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dengan perintah dari pengirim asal yang bertujuan memindahkan sejumlah dana kepada penerima yang disebutkan dalam perintah transfer dana sampai dengan diterimanya dana oleh penerima.

Dana Alokasi Umum

Menurut Rudy Badrudin (2017:100), DAU adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. DAU suatu daerah ditentukan atas besar kecilnya celah fiskal (fiscal gap) suatu daerah sebagai selisih antara kebutuhan daerah (fiscal need) dan potensi daerah (fiscal capacity).

Menurut Mardiasmo (2002:163), Besarnya alokasi DAU ke suatu kabupaten/kota dihitung dengan mengalikan bobot kabupaten/kota bersangkutan dengan besarnya total dana DAU yang tersedia untuk kabupaten/kota. Total dana DAU untuk kabupaten/kota secara nasional adalah 90% dikalikan dengan 25% dari Penerimaan Dalam Negeri (PDN) Nasional. Besarnya alokasi DAU untuk suatu kabupaten/kota dirumuskan sebagai berikut:

$$DAU = 90\% \times 25\% \times PDN \times \text{bobot kabupaten/kota}$$

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

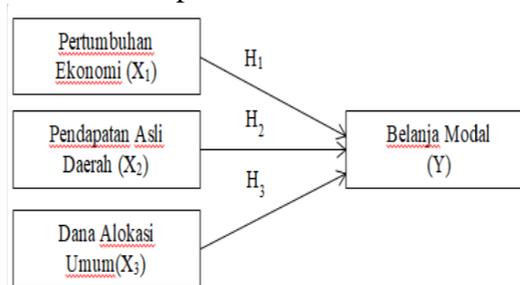
Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Kerangka Pemikiran

Paradigma atau kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat

ditunjukkan pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal.
H₂: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal.
H₃: Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 27 Kabupaten/Kota terdiri dari 9 diantaranya wilayah Kota dan 18 lainnya wilayah Kabupaten.

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yang termasuk kategori *nonprobability sampling*. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009:63).

Alasan mengambil Total Sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 30 Kabupaten/Kota, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 Kabupaten/Kota dalam waktu tiga tahun.

Definisi Operasional Variabel

Definisi Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (independen), yaitu : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum selama tahun 2017-2019 (dalam satuan Rp. Milyar)
2. Variabel terikat (dependent), yaitu Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2017-2019 (dalam satuan Rp. Milyar).

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang merupakan data yang diambil dari dokumen publikasi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan RI dan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat selama tahun 2017-2019.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Metode Analisis data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif - verivikatif dengan menggunakan regresi linier berganda data panel dan uji hipotesis. Pengolahan data regresi Linier berganda menggunakan aplikasi Eviews versi 9,0. Tahapan uji regresi data panel dilakukan sebagai berikut : 1). Uji pemilihan modal, 2).Uji asumsi klasik model terpilih, 3). Uji hipotesis model terpilih. Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain : Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Chow Test adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*.

Uji Hausman

Pemilihan jenis model regresi data panel (*fixed effect model* atau *random effect model*) dilakukan melalui pengujian formal yaitu melalui uji yang dikembangkan oleh Hausman yang dikenal dengan Hausman Test. Apabila hasil Hausman Test signifikan maka pilihan model yang tepat adalah *fixed effect model*, sebaliknya apabila hasil Hausman Test tidak signifikan maka

pilihan model yang tepat adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*.

Estimasi model regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal yaitu metode *Common Effect Model*.

Setelah uji pemilihan model, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terhadap model terpilih. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastitas dan Uji Autokorelasi. Setelah Uji Asumsi Klasik, dilanjutkan dengan uji hipotesis terdiri dari Uji parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F). Adapun model dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi

X₂ = Pendapatan Asli Daerah

X₃ = Dana Alokasi Umum

e = residual

i = Kabupaten/kota Jawa Barat

t = runtut waktu (2017-2019)

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu mengenai Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan asli daerah, Dana alokasi umum dan Belanja modal.

Berdasarkan tabel 4.1 dibawah dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan jumlah observasi 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

Date: 01/07/21 Time: 15:04
Sample: 2017 2019

Mean	5.76E+08	27754825	8.17E+08	1.18E+09
Median	5.11E+08	19969224	4.78E+08	1.20E+09
Maximum	1.54E+09	78808425	3.27E+09	2.15E+09
Minimum	1.40E+08	12626944	1.11E+08	3.68E+08
Std. Dev.	3.24E+08	17380027	7.81E+08	4.48E+08
Skewness	0.899006	1.548724	1.724465	0.065737
Kurtosis	3.435386	4.181198	4.912746	2.311767
Jarque-Bera	11.55063	37.08928	52.49377	1.656954
Probability	0.003103	0.000000	0.000000	0.436714
Sum	4.66E+10	2.25E+09	6.62E+10	9.53E+10
Sum Sq. Dev.	8.38E+18	2.42E+16	4.88E+19	1.60E+19
Observations	81	81	81	81

Sumber: Output eviews 9, 2021

Analisis Verifikatif

Uji Pemilihan Model

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, diperoleh bahwa model terbaik adalah model *common effect*. Hal ini didasarkan atas hasil uji Chow, menunjukkan bahwa model

terpilih adalah model *common effect*, dan hasil uji Hausmant menunjukkan bahwa model terpilih adalah model *fixed effect*, sehingga uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan. Adapun hasil regresi model commont effect dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Uji Regresi Common Effect

Dependent Variable: BELANJA_MODAL
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/21 Time: 12:13
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.83E+08	66480150	2.749157	0.0074
PE	-2.692315	1.341505	-2.006936	0.0483
PAD	0.329759	0.032736	10.07329	0.0000
DAU	0.168534	0.048704	3.460358	0.0009
R-squared	0.745267	Mean dependent var	5.76E+08	
Adjusted R-squared	0.735342	S.D. dependent var	3.24E+08	
S.E. of regression	1.67E+08	Akaike info criterion	40.74732	
Sum squared resid	2.14E+18	Schwarz criterion	40.86556	
Log likelihood	-1646.266	Hannan-Quinn criter.	40.79476	
F-statistic	75.09237	Durbin-Watson stat	0.945003	
Prob(F-statistic)	0.000000			

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

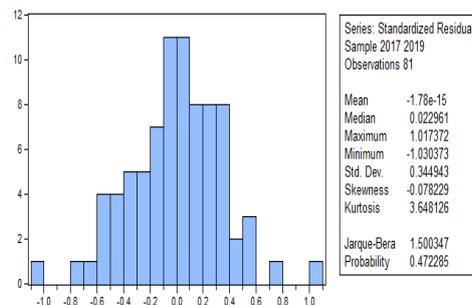
Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena pengujian uji t-statistik dan f-statistik hanya bisa diaplikasikan jika

residual memiliki distribusi normal (Agus Widarjono¹³), 2007:53).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output evIEWS 9, 2021

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil analisis statistik Jarque-Bera normality test statistics yang diperoleh adalah 1,500347 dengan Probabilitas sebesar 0,47 lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan) maka data berdistribusi normal. Artinya bahwa model Common Effect mempunyai residual atau faktor pengganggu yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

X1	1.000000	0.524515	-0.051717
X2	0.524515	1.000000	0.413965
X3	-0.051717	0.413965	1.000000

Sumber: Output evIEWS 9, 2021

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pada table diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar masing-masing variable independen lebih kecil dari pada 0.8, artinya tidak terjadi multikolinearitas antar masing-masing variable dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah

autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan variable populasinya. Untuk mendeteksi ada tidak adanya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi, yaitu:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	23.40028	Durbin-Watson stat	2.002140
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews, 2021

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin -Watson. Terlihat bahwa nilai dw = 2.002140. Nilai ini apabila dibandingkan dengan nilai pada tabel durbin watson menggunakan taraf signifikan 5%. Jumlah sampel N= 81 dan jumlah variabel independen 3 (K=3) maka diperoleh nilai du= 1,7164 dan 4-du= 4-1,7164= 2,2836.

Berdasarkan hasil diatas Nilai dw = 2,002140 > dari batas (du) yakni

1,7164 dan kurang dari (4-du) = 4-1,7164 = 2,2836 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2012). Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas, yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/21 Time: 14:10
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.18E+08	44438887	2.663378	0.0094
X1	-0.330119	0.896734	-0.368135	0.7138
X2	-0.002967	0.021883	-0.135579	0.8925
X3	0.011639	0.032557	0.357487	0.7217

Sumber: Output Eviews, 2021

Pada table diatas, diketahui bahwa seluruh variable independent memiliki nilai probabilitas > 0,05,

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Uji Regresi Data Panel

Uji regresi dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2017-2019. Adapun

hasil uji regresi Common Effect Model dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: BELANJA_MODAL
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/21 Time: 12:13
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.83E+08	66480150	2.749157	0.0074
PE	-2.692315	1.341505	-2.006936	0.0483
PAD	0.329759	0.032736	10.07329	0.0000
DAU	0.168534	0.048704	3.460358	0.0009

R-squared	0.745267	Mean dependent var	5.76E+08
Adjusted R-squared	0.735342	S.D. dependent var	3.24E+08
S.E. of regression	1.67E+08	Akaike info criterion	40.74732
Sum squared resid	2.14E+18	Schwarz criterion	40.86556
Log likelihood	-1546.266	Hannan-Quinn criter.	40.79476
F-statistic	75.09237	Durbin-Watson stat	0.945003
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews, 2021

Berdasarkan table 4.6 maka persamaan hasil regresi Common Effect Model dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 1.83E+08 - 2.692315 X_1 + 0.329759 X_2 + 0.168534 X_3 + e$$

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar 1.83E+08 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan asli daerah dan Dana alokasi umum maka Belanja modal sebesar Rp. 1.83E+08.
- Koefisien Pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 692315 bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar Rp. 1 Milyar, maka akan menurunkan belanja modal (Y) sebesar Rp. 2.692.315,- dengan asumsi

variabel lainnya tetap (ceteris paribus).

- Koefisien Pendapatan asli daerah (X_2) sebesar 0.329759 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan asli daerah Rp. 1 Milyar, maka akan meningkatkan belanja modal (Y) sebesar Rp. 329.759.000,- dengan asumsi variabel lainnya tetap (ceteris paribus).
- Koefisien Dana Alokasi Umum (X_3) sebesar 0.168534 bertanda positif dan signifikan menunjukan bahwa setiap kenaikan Dana alokasi umum (X_3) sebesar Rp. 1 Milyar, maka akan menaikkan belanja modal (Y) sebesar Rp.168.534.000,- dengan asumsi variabel lainnya tetap (ceteris paribus).

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini merupakan interpretasi ketepatan perkiraan yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable penjelas dapat menjelaskan variasi variabel yang dijelaskan. Dari hasil estimasi regresi (tabel 4.6) diperoleh R^2 sebesar 0,745267. Hasil ini memberi arti bahwa variable pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum mampu menjelaskan belanja modal sebesar 75 % sedangkan sisanya 25 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t-statistik

Untuk mengetahui variable yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji t-statistik. Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau juga dapat dilihat nilai signifikansinya.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

Berdasarkan table 4.6 hasil analisis regresi menunjukkan t-hitung Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai sebesar sebesar -2.006 nilai tersebut lebih kecil dari t tabel pada distribusi t dengan $df = n-3 = 81 - 3 = 78$ memiliki nilai 1,99085. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-2,00693 < 1,99085$).

2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Berdasarkan table 4.6 hasil analisis regresi menunjukkan t-hitung Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai sebesar 10.07329 nilai tersebut lebih besar dari t tabel pada distribusi t dengan $df = n-3 = 81 - 3 = 78$ memiliki nilai 1,99085. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa Pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap belanja modal karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($10.0732 > 1,99085$).

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Berdasarkan table 4.6 hasil analisis regresi menunjukkan t-hitung Variabel Dana alokasi umum (DAU) memiliki nilai sebesar sebesar 3.4603 nilai tersebut lebih besar dari t tabel pada distribusi t dengan $df = n-3 = 81 - 3 = 78$ memiliki nilai 1,99085. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa dana alokasi umum (DAU) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap belanja modal karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.4603 > 1,99085$).

Uji F-statistik

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan regresi (pada tabel 4.6) menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah 75.09 sedangkan F-tabel 5% $df N1 = 3-1 = 2$ dan $df N2 = 81-3 = 78$ adalah 3.11.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel terikat diterima. Dengan kata lain, variabel pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel belanja modal pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat selama periode penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Muhammad Syukri dan Hinaya tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap belanja modal.

Bastian (2001) menyatakan Tanggung jawab pemerintah daerah kepada masyarakat adalah memberikan pelayanan publik yang layak dan baik kepada masyarakat melalui anggaran belanja modal. Perekonomian dikatakan bertumbuh atau berkembang didukung oleh pelayanan sarana prasarana dan infrastruktur yang memadai, membuka lapangan pekerjaan untuk mata pencaharian bagi masyarakat guna untuk memperlancar kegiatan perekonomian daerah.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian menurut Fitri Dwi Jayanti tahun 2020. Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurnaluri, Husin, Ahmad Ibnu Sulis, 2020 yang menunjukkan hasil bahwa PAD berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap belanja modal.

Besarnya pendapatan asli daerah menjadi salah satu faktor penentu dalam menetapkan alokasi belanja modal pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat. Tingginya peningkatan belanja modal disebabkan karena pendapatan asli daerah yang diperoleh juga tinggi. Sumber dana yang digunakan untuk membiayai belanja modal salah satunya adalah pendapatan asli daerah. Semakin tinggi nilai pendapatan asli daerah, semakin tinggi pula alokasi belanja modal. Peningkatan pendapatan daerah diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap pengalokasian anggaran belanja modal pemerintah daerah, peningkatan pendapatan daerah bisa ditingkatkan dari perbaikan-perbaikan pasar tradisional yang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat meningkatkan produktivitas masyarakatnya dengan membuka program-program lapangan pekerjaan yang lain, memperbaiki dan mengembangkan tempat-tempat wisata untuk menarik pengunjung dari luar daerah.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Setyo Mahanani dan Maskudi 2020. Menunjukkan hasil bahwa dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukri dan Hinaya tahun 2019 yang menunjukkan hasil bahwa DAU berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap belanja modal.

Keterkaitan antara dana alokasi umum dan belanja modal dapat terjadi dikarenakan dana yang di transfer oleh pemerintah pusat kepada pmda ini digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah yang direalisasikan melalui pengeluaran belanja modal. Adanya desentralisasi fiskal pemerintah daerah ke pemerintah pusat membuat pemerintah daerah harus bisa mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki pemerintah daerah agar tidak bergantung pada dana alokasi umum yang telah diberikan dari pemerintah pusat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak berpengaruh terhadap alokasi Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Periode 2017–2019.

Dikarenakan pertumbuhan tiap tahun yang cenderung konstan akan tetapi belanja modal selalu meningkat tiap tahunnya.

2. Pendapatan Asli daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi Belanja Modal pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat Periode 2017–2019. Pendapatan Asli Daerah memberikan peranan sangat penting untuk pengalokasian anggaran belanja modal, suatu daerah semakin tinggi pendapatan asli suatu daerah maka akan mendorong pemerintah daerah untuk membelanjakan modalnya untuk pembangunan, perawatan, pengadaan sarana dan prasarana suatu daerah.
3. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi Belanja Modal pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat Periode 2017 – 2019. Semakin tinggi dana alokasi umum yang diterima oleh suatu daerah membuat belanja modal daerah meningkat hal ini menunjukkan bahwa dana alokasi umum mendorong pengalokasian anggaran belanja modal.

Saran

Saran bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan PAD untuk mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan dari pusat, sehingga meningkatkan otonomi dan keleluasaan daerah (local discretion). Langkah penting yang harus dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan daerah

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (Proses), p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

adalah menghitung potensi pendapatan asli daerah yang rill dimiliki daerah. Pemerintah daerah disarankan untuk lebih baik lagi dalam mengelola belanja daerah sehingga untuk kedepannya penyerapan belanja daerah dapat direalisasikan secara optimal. Dimana realisasi belanja daerah dalam bentuk

pengadaan pelayanan masyarakat sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperbaharui periode dan variabel lain yang berbeda dalam mempengaruhi belanja modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, 2017. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi ke Tujuh*. Ekonosia FEB UII, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2002. *Serial Otonomi Daerah : Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Rudi Badrudin. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- L Suparto, LM. 2015. *Pengaruh Belanja Insfrastruktur Pemerintah Terhadap Kapitalisasi Pasar*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi (MAKSI), Vol. 02, Hal 159-173.
- Mei Indriana Dewi dan Nur Fadrijh Asyik. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Umum terhadap Belanja Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.8 No.9 Hal: 2-19.
- Setyo Mahanani dan Maskudi. 2020. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 15 No.2 Hal: 82-90.
- Fitri Dwi Jayanti. 2020. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2018*. Jurnal EMBA Vol. 8 No. 3 Hal: 335-341
- Asfia Murni. 2009. *Ekonomi Makro*. Bandung Reflika Aditama.
- Dadang Sudirno dan L Suparto LM. 2020. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*
- Ega Krisnawati. 2021. *Mengenal Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi & Daftar Tokoh Pemikirnya* <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/mengenal-teori-teori-pertumbuhan-ekonomi-daftar-tokoh-pemikirnya-f8un>. Diakses tanggal 21 Januari 2021 pkl 10.33 WIB.
- Undang-Undang Dasar Reublik Indonesia 1945.